

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yang berfokus pada pengumpulan data berupa angka dan analisis menggunakan metode statistik. Menurut Syahrums (2014), pendekatan kuantitatif merupakan metode berbasis positivisme yang melibatkan populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, kemudian dianalisis secara statistik untuk menggambarkan fenomena serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Melalui metode kuantitatif, penelitian ini bertujuan menguji teori berdasarkan fakta yang ditemukan sehingga hubungan antar variabel dapat terlihat dengan lebih jelas. Statistik berperan penting dalam memperkuat hasil penelitian dan mendukung prediksi hubungan antar variabel (Syahrums, 2014).

Motivasi seseorang terhadap pencapaian prestasi juga berperan signifikan, di mana individu yang termotivasi akan dengan senang hati menerima saran dan nasihat untuk meningkatkan prestasinya (Ridho, 2020). Namun, situasi sebaliknya terlihat pada perusahaan ini, di mana terjadi penurunan kehadiran karyawan yang menyebabkan kinerja menjadi tidak stabil, sehingga berdampak pada fluktuasi kualitas produk yang dihasilkan.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam studi ini adalah karyawan yang bekerja di *Exquise Patisserie*.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dianalisis mencakup motivasi dan lingkungan kerja yang memengaruhi karyawan dalam melaksanakan tugas-tugas mereka sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

3.2.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel

A. Populasi

Berikut adalah jumlah populasi dari penelitian ini adalah:

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No	Divisi	Jumlah Karyawan (Orang)
1	Leader	3
2	Admin	1
3	CDP Pastry	1
4	CDP Bakery	1
5	Demi Bakery	1
6	Demi pastry	1
7	Commis Pastry	5
8	Bakery Crew	1
9	Helper	2
10	Trainee	10
	Total	30

B. Sampel

Menurut Sugiyono (2013), sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan tujuan untuk mewakili karakteristik populasi secara akurat. Sementara itu, Arikunto (2012) menjelaskan bahwa jika jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi dapat dijadikan sampel dalam penelitian. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 30 orang, sehingga seluruhnya dijadikan sebagai sampel yang akan diteliti..

3. Teknik Penarikan Sampel

Ukuran sampel mengacu pada jumlah individu atau elemen yang diambil dari populasi untuk keperluan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik random sampling, yaitu metode pengambilan

sampel di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih.

Menurut Sugiyono (2019:126), populasi adalah kumpulan item atau individu yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi objek penelitian. Populasi dipilih oleh peneliti untuk dianalisis, dengan tujuan menarik kesimpulan yang dapat mewakili keseluruhan populasi. Dalam konteks penelitian ini, populasi terdiri dari para karyawan di Exquisite Patisserie.

3.3 Operasional Variabel

Pada penelitian ini digunakan dua jenis variabel yaitu:

- 3.3.1 Variabel bebas (*independent variable*) Artinya, variabel tersebut merupakan sumber dari variabel dependen dan tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Motivasi (X) merupakan variabel bebas.
- 3.3.2 Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, sering disebut variabel output. Kinerja karyawan (Y) merupakan variabel terikat.

Tabel 3. 2 Variable dan Indikator Penelitian

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris (Indikator)	Konsep Analisis	Skala	Item
Motivasi (X1)	Menurut Lestari (2017), motivasi adalah dorongan internal dan eksternal yang ada dalam diri seseorang, yang ditandai dengan adanya hasrat, minat, dorongan kebutuhan, harapan, cita-cita, penghargaan, dan penghormatan.	- Pelaksanaan tanggung jawab - Kesiediaan - Motivasi - Dorongan internal (Lestari, 2017)	Data diperoleh dari karyawan, dengan skala likert, meliputi: - Kemampuan kinerja karyawan untuk bekerja dengan baik - Karyawan dengan senang hati melaksanakan tugas dan peraturan yang telah ditetapkan perusahaan	Ordinal	1
					2

Regita Aulia Sabila, 2025

PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DIVISI KITCHEN DI EXQUISITE PATISSERIE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Karyawan (Y)	merupakan hasil atau tingkat pencapaian yang diperoleh individu atau kelompok dalam melaksanakan tugas selama periode tertentu. Hal ini dibandingkan dengan berbagai tolok ukur, seperti standar kerja, target, sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan dan disepakati sebelumnya. (sinaga, 2020)	pekerjaan - Tingkat kehadiran - Ketepatan dalam menyelesaikan tugas - Kreativitas serta kapasitas individu (Sinaga, 2020)	karyawan, dengan skala likert, meliputi:		
			- Karyawan mengerjakan pekerjaan sesuai target baik secara kuantitas maupun kualitas		10
			- Karyawan selalu hadir tepat waktu		11
			- Karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu		12
			- Karyawan memiliki antusias serta inisiatif dalam melaksanakan pekerjaan		13

Sumber: data diolah peneliti, 2024

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

1. Data Kuantitatif adalah data yang berupa angka dan dapat dihitung seperti jumlah karyawan, dan data absensi.
2. Data Kualitatif adalah data yang diuraikan secara deskriptif naratif yang berkaitan dengan penelitian dan tidak berbentuk angka atau tabel.

3.4.2 Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2017) Sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan melalui survei atau wawancara, dan sumber data ini memberi peneliti

akses ke informasi ini secara langsung.

2. Peneliti menggunakan data sekunder, yang tidak diperoleh secara langsung dari sumber data.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono., 2013) Alat untuk mengukur peristiwa alam dan sosial yang dapat diamati adalah instrumen penelitian. Alat-alat berikut digunakan dalam penelitian ini: (Nuryadi, 2017).

3.5.1 Angket (Kuisisioner)

Menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang dibagikan kepada responden dengan harapan mereka akan menjawab, kuisisioner adalah metode pengumpulan data. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner tertutup.

Penyusunan angket tersebut mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: (Arikunto, 2012)

1. Buat kumpulan pernyataan dan pertanyaan.
2. Buat pertanyaan dan jawaban potensial.
3. Kuisisioner tertutup dengan empat kemungkinan hasil, termasuk:
 - SS = sangat setuju
 - TS = tidak setuju
 - S = setuju
 - STS = sangat tidak setuju
 - KS = Kurang Setuju

Tabel 3. 3 Skala Likert Penilaian Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : (Arikunto, 2012)

Setelah data kuesioner dikumpulkan dari responden berdasarkan sampel penelitian, tahap selanjutnya adalah melakukan pengecekan dan pengelompokan jawaban responden ke dalam skor yang telah ditentukan. Data tersebut kemudian dikelompokkan sesuai dengan kategori yang terdapat pada Tabel 3.3. Setelah itu, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas data yang diperoleh.

Karena data yang dihasilkan dari skala Likert adalah data ordinal, diperlukan transformasi data dari skala ordinal ke skala interval agar dapat dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Transformasi ini dilakukan dengan menggunakan *Metode Successive Intervals (MSI)*, yang memungkinkan data ordinal diolah lebih lanjut dengan teknik statistik yang memerlukan data skala interval.

Metode transformasi *Method of Successive Intervals*, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013:25), memiliki langkah-langkah berikut:

1. Tinjau jawaban responden: Periksa setiap jawaban pada angket yang telah diisi oleh responden.
2. Hitung frekuensi skor: Catat jumlah responden yang memilih skor 1, 2, 3, 4, atau 5 untuk setiap butir pertanyaan, dan hasilkan data dalam bentuk frekuensi.
3. Tentukan proporsi: Hitung proporsi dengan membagi frekuensi setiap skor dengan jumlah total responden.
4. Hitung proporsi kumulatif: Jumlahkan nilai proporsi secara berurutan untuk mendapatkan proporsi kumulatif pada setiap kolom skor.
5. Tentukan nilai Z: Gunakan tabel distribusi normal untuk menemukan nilai

Z yang sesuai dengan proporsi kumulatif.

6. Hitung nilai tinggi identitas: Cari nilai tinggi identitas untuk setiap Z menggunakan tabel densitas distribusi normal.
7. Hitung nilai skala akhir: Gunakan rumus yang sesuai untuk menentukan nilai skala berdasarkan analisis yang dilakukan :

$$SV = \frac{\text{Kepadatan batas bawah} - \text{Kepadatan batas atas}}{\text{Daerah dibawah batas atas} - \text{Daerah dibawah batas bawah}}$$

8. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus :

$$Y = NS + [1 + N_{Smin}]$$

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen tertulis seperti arsip, buku tentang teori, sudut pandang, atau hukum yang terkait dengan studi, dan jenis bahan tertulis lainnya. Peneliti menggunakan gambar, sketsa, dan angka yang berkaitan dengan topik penelitian mereka, seperti jumlah personel *Exquise Patisserie*, sebagai sumber informasi utama mereka (Nuryadi, 2017).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Beberapa metode dalam melakukan pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, antara lain sebagai berikut:

3.6.1 Observasi

Menurut (Notoadmodjo, 2012) observasi adalah pengamatan yang merupakan Tindakan dengan melibatkan jiwa untuk menghasilkan kewaspadaan terhadap kebenaran.

3.6.2 Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2017), Memberikan responden daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk ditanggapi adalah bagaimana kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data.

Isi kuesioner meliputi pertanyaan sebagai berikut :

- Kesuksesan karyawan diukur dengan kinerja pekerjaan mereka, yang mereka gunakan untuk membantu karyawan dalam bekerja

lebih baik.

- Karyawan datang dan berangkat kerja pada waktu yang telah ditentukan.

3.6.3 Dokumentasi

Menurut (Sugiyono., 2013) Rekaman kejadian sebelumnya ada dalam dokumen. Dokumen dapat berbentuk kata-kata, gambar, atau kreasi seni kolosal. dokumen tertulis, seperti jurnal, sejarah hidup, dongeng, biografi, aturan, dan kebijakan. dokumen yang berbentuk visual, termasuk gambar, gambar hidup, dan foto. dokumen yang berbentuk karya seni, seperti karya seni yang berbentuk foto, patung, video, dan lain- lain. Selain menggunakan metode observasi dan wawancara, studi dokumen merupakan alat yang berguna dalam penelitian kuantitatif.

3.7 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah sebuah instrumen pengukuran, seperti kuesioner atau tes, dapat benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas mencakup beberapa jenis, seperti validitas isi, validitas konstruk, dan validitas kriteria (Daryanto, 2022). Tujuan utama dari uji validitas adalah untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran memberikan hasil yang akurat dan relevan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Sari, N., 2023).

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas

No	Pertanyaan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
MOTIVASI (X1)				
<i>Pelaksanaan Kewajiban</i>				
1	Saya memiliki kemampuan bekerja dengan baik	0,560	0,361	Valid
<i>Kemauan</i>				
2	Saya senang hati dalam melakukan pekerjaan	0,616	0,361	Valid

No	Pertanyaan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
<i>Kerelaan</i>				
3	Saya bekerja atas kemauan sendiri	0,660	0,361	Valid
<i>Daya Dorong</i>				
4	Bonus yang diberikan perusahaan dapat meningkatkan semangat dalam bekerja	0,618	0,361	Valid
LINGKUNGAN KERJA (X2)				
<i>Pencahayaan Dan Warna Ruangan</i>				
5	Pencahayaan ditempat kerja saya sudah memadai	0,745	0,361	Valid
<i>Suhu Udara Dan Suara Bising</i>				
6	Sirkulasi udara ditempat kerja saya sudah memadai	0,521	0,361	Valid
<i>Ruang Gerak</i>				
7	Ruangan yang saya tempati untuk bekerja memiliki luas yang cukup dan nyaman	0,582	0,361	Valid
<i>Keamanan</i>				
8	Keamanan ditempat kerja saya sudah terjamin	0,458	0,361	Valid
<i>Hubungan Karyawan</i>				
9	Tidak ada komunikasi antar karyawan	0,615	0,361	Valid
KINERJA KARYAWAN (Y)				
<i>Ketepatan Hasil Kerja</i>				
10	Saya selalu mengerjakan pekerjaan sesuai target baik secara kuantitas maupun	0,688	0,361	Valid

No	Pertanyaan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
	kualitas			
<i>Kehadiran</i>				
11	Saya selalu hadir bekerja dengan tepat waktu	0,634	0,361	Valid
<i>Ketepatan Waktu Kerja</i>				
12	Saya dapat menyelesaikan semua pekerjaan sesuai waktu yang telah ditentukan	0,646	0,361	Valid
<i>Kreativitas Dan Kemampuan</i>				
13	Saya mampu mengadaptasi antusias dan kreatif dalam menyelesaikan pekerjaan	0,665	0,361	Valid

Berdasarkan pengujian yang penulis lakukan dari ketiga variabel yang di uji ketiganya memiliki keterangan valid. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Diketahui r_{tabel} memiliki nilai sebesar 0,361

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi dan stabilitas suatu instrumen pengukuran. Menurut Agung, H. (2023), uji ini bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen dapat menghasilkan hasil yang konsisten ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang serupa. Nugroho, A. (2023) menambahkan bahwa uji reliabilitas bertujuan memastikan bahwa hasil pengukuran tetap stabil dan tidak berubah saat diulang dalam kondisi yang sama.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Alpha Cronbach, karena instrumen yang digunakan berupa angket dengan skala bertingkat. Rumus Alpha Cronbach dirumuskan sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
 σ_t^2 = varians total

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrument

σ_t^2 = Varians total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varian butir

k = Jumlah butir pertanyaan

Berikut hasil pengujian yang telah peneliti lakukan:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas

Variabel	Ca_{hitung}	Ca_{min}	Keterangan
Motivasi (X1)	0,689	0,6	Reliabel
Lingkungan Kerja (X2)	0,624	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,712	0,6	Reliabel

Hasil menunjukkan bahwa dari ketiga variabel yang diuji semuanya mendapatkan keterangan reliabel dengan masing masing sebagai berikut. Pada variabel Motivasi (X1) mendapatkan skor 0,689 > 0,600 dengan keterangan reliabel, untuk variabel lingkungan kerja (X2) mendapatkan skor 0,624 > 0,600 dengan keterangan reliabel, dan yang terakhir pada variabel kinerja karyawan (Y2) mendapatkan skor 0,712 > 0,600 dengan keterangan reliabel.

3.8 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah proses pengumpulan dan pengolahan data yang bertujuan untuk menyajikan informasi secara singkat dan jelas agar lebih mudah dipahami. Menurut Sugiyono (2017:127), analisis deskriptif memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran umum tentang subjek penelitian berdasarkan data dari sampel atau populasi, tanpa melakukan uji signifikansi atau analisis korelasi untuk mencari hubungan antar variabel. Teknik ini digunakan untuk memberikan pemahaman awal terhadap data yang diperoleh.

3.8.1 Analisis Verifikatif

Analisis verifikasi, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2017, hlm. 68), merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu menggunakan data dari sampel atau populasi. Dalam penelitian ini, metode analisis verifikatif diterapkan untuk mengevaluasi pengaruh motivasi kerja (X1) dan lingkungan kerja (X2) terhadap kinerja karyawan (Y). Untuk mendapatkan hasil yang akurat, diperlukan data yang valid dan relevan. Penelitian ini memanfaatkan metode regresi linier berganda untuk menganalisis hubungan antara motivasi kerja, lingkungan kerja, dan kinerja karyawan.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

3.8.2.1 Uji Normalitas

Dalam analisis regresi linier, uji normalitas merupakan salah satu langkah penting yang bertujuan untuk menguji apakah distribusi data pada variabel terikat mengikuti pola distribusi normal terhadap variabel bebas. Agar model regresi dapat diandalkan, residual atau error yang dihasilkan perlu memiliki distribusi normal. Uji ini membantu memastikan bahwa hasil analisis statistik dapat dipercaya dan relevan untuk mendukung pengambilan keputusan.

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov melalui perangkat lunak SPSS. Santosa (2012) menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah nilai probabilitas atau asymptotic significance. Jika probabilitas lebih dari 0,05, distribusi data dianggap normal. Namun, jika probabilitas kurang dari 0,05, distribusi data tidak memenuhi asumsi normalitas.

Model regresi yang ideal adalah model dengan distribusi data yang mendekati normal. Oleh karena itu, uji normalitas menjadi langkah yang sangat penting untuk memastikan keandalan dan kualitas model regresi yang digunakan dalam penelitian.

3.8.2.2 Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk menentukan apakah hubungan antara dua variabel penelitian bersifat linear atau tidak. Uji ini menjadi salah satu prasyarat penting dalam analisis korelasi atau regresi linier. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan linear jika signifikansi hasil pengujian kurang dari 0,05.

Kriteria uji linearitas didasarkan pada perbandingan antara nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka data tersebut dianggap memiliki hubungan linear. Sebaliknya, jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka hubungan antara variabel dinyatakan tidak linear.

Uji linearitas ini penting untuk memastikan model regresi yang digunakan mampu menggambarkan hubungan antara variabel secara valid dan akurat.

3.8.2.3 Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara variabel independen dalam sebuah model regresi. Idealnya, model regresi tidak menunjukkan korelasi yang signifikan antar variabel independen, karena hal ini dapat memengaruhi keakuratan hasil analisis (Ghozali, 2012, hlm. 160).

Pengujian dilakukan dengan menganalisis nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF) menggunakan aplikasi SPSS. Jika nilai VIF melebihi 10, ini menunjukkan adanya multikolinearitas yang tinggi, menandakan hubungan antar variabel independen. Sebaliknya, jika nilai VIF kurang dari 10, maka model regresi dianggap bebas dari multikolinearitas, sehingga layak untuk analisis lebih lanjut.

Uji ini sangat penting untuk memastikan bahwa hubungan antar variabel independen tidak memengaruhi hasil analisis regresi, sehingga model tetap valid dan dapat diinterpretasikan dengan akurat.

3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah varians dari kesalahan (error) dalam model regresi bersifat konstan di seluruh rentang data. Dalam regresi yang ideal, varians kesalahan harus konstan, kondisi ini disebut homoskedastisitas. Jika varians kesalahan berubah-ubah atau tidak konstan, maka model mengalami heteroskedastisitas, yang dapat memengaruhi validitas hasil analisis regresi.

Kondisi heteroskedastisitas menunjukkan adanya pola yang tidak seragam dalam distribusi error, yang dapat menyebabkan bias dalam estimasi parameter model regresi. Oleh karena itu, memastikan tidak adanya heteroskedastisitas merupakan langkah penting untuk menjaga keakuratan dan validitas model regresi yang digunakan.

3.8.2.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk mengevaluasi hubungan antara variabel motivasi kerja (X1) dan lingkungan kerja (X2) terhadap kinerja karyawan (Y). Analisis ini memungkinkan peneliti untuk memprediksi perubahan pada variabel terikat (Y) ketika nilai variabel bebas (X1 dan X2) dimanipulasi, baik dinaikkan maupun diturunkan. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 275), analisis regresi berganda digunakan untuk memperkirakan dampak dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Model regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja karyawan (variabel terikat)

X1 = Motivasi kerja (variabel bebas)

X2 = Lingkungan kerja (variabel bebas)

b1, b2 = Koefisien regresi (menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat)

a = Konstanta (nilai Y saat X1 dan X2 = 0)

e = Error (faktor lain yang memengaruhi Y tetapi tidak dimasukkan dalam model)

3.8.3 Koefisien Korelasi

Koefisien Kolerasi

Analisis korelasi merupakan analisis yang mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), lemah atau kuatnya hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2017). Berikut dapat dilihat rumus teknik korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2010)

Keterangan :

r: Koefisien validitas item yang ingin dihitung

x: Skor yang diperoleh subjek pada setiap item

Y: Skor total dari seluruh item

$\sum X$: Total skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Total skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor dalam distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor dalam distribusi Y

n: Jumlah responden

3.8.4 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk menilai sejauh mana model mampu menjelaskan pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen, yang diwakili oleh nilai adjusted (Ghozali, 2016). Nilai R² berada dalam rentang 0 hingga 1. Jika nilai R² mendekati 1, hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen hanya memiliki

kemampuan terbatas dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.8.5 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah tahap akhir dalam analisis penelitian yang bertujuan untuk menentukan adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk menilai hubungan tersebut, baik secara parsial (individual) maupun simultan (bersama-sama).

3.8.5.1 Uji T (Uji Hipotesis Parsial)

Uji T digunakan untuk mengevaluasi pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Hartono, 2010). Dalam pengujian ini, jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel, variabel independen dianggap tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.5.2 Uji F (Uji Hipotesis Simultan)

Uji hipotesis secara simultan merupakan uji signifikan koefisien korelasi berganda yang bertujuan untuk memverifikasi hipotesis penelitian utama, dengan menggunakan rumus uji F sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

(Sugiyono, 2017)

Keterangan :

R = Koefisien Korelasi Ganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

Koefisien korelasi ganda yang diuji signifikan dapat diterapkan pada seluruh populasi jika nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel. Berikut adalah kriteria penolakan hipotesis:

1. Taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = (n-k-1)
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

3. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_i ditolak